

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT AT-TAUBAH KARAWANG

Chika Salsa Nurshifa¹⁾, Ilham Fahmi²⁾, Muhamad Faizin³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : chikasalsanurshifa@gmail.com, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id, muhamad@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Full-Day School, Islamic School, Educational Management, Student Fatigue, Learning Technology, Merdeka Curriculum

This study aims to explore the challenges and solutions in implementing the full day school system at SMPIT At-Taubah Karawang, an Islamic-based school that implements the Merdeka Curriculum. This curriculum provides flexibility in the learning process. The study uses a qualitative method with a case study approach. The main focus of this study is how the school manages the full day school system effectively without causing excessive burdens for students. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, and supplemented with observations and document reviews to gain a comprehensive understanding of the implementation of the policy. The findings show that the main obstacles in implementing full day school in Islamic schools include high levels of student fatigue, less than optimal time management, and limited supporting facilities. To address these challenges, the school made several efforts, such as adjusting the activity schedule to be more flexible, improving the quality of facilities and infrastructure to create a more supportive learning atmosphere, and utilizing learning technology to provide a more interesting and interactive learning experience. With the implementation of this strategy, it is hoped that the full day school system at SMPIT At-Taubah Karawang can run more effectively, support the achievement of optimal learning outcomes, and maintain student welfare in the education process.

Abstrak.

Kata kunci:

Full Day School, Sekolah Islam, Manajemen Pendidikan, Kelelahan Siswa, Teknologi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan serta strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang, sebuah sekolah berbasis Islam yang mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pihak sekolah mengelola pelaksanaan *full day school* secara optimal tanpa memberikan tekanan berlebih kepada para siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi langsung serta analisis dokumen guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan kebijakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi sistem *full day school* di lingkungan sekolah Islam meliputi tingginya tingkat kelelahan yang dialami siswa, kurang optimalnya pengelolaan waktu, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengambil sejumlah langkah, di antaranya

melakukan penyesuaian terhadap jadwal harian agar lebih fleksibel, meningkatkan kualitas fasilitas belajar demi menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan kondusif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna menambah daya tarik dan interaktivitas proses belajar mengajar. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan pelaksanaan *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang dapat berjalan lebih efektif, mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal, serta tetap menjaga keseimbangan dan kesejahteraan siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan.

PENDAHULUAN

Full day school merupakan suatu model pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui perpanjangan waktu kegiatan belajar di sekolah. Sistem ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah Islam karena memungkinkan adanya perpaduan antara pembelajaran akademis dengan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. SMPIT At-Taubah Karawang menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam praktiknya, pelaksanaan sistem *full day school* tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kelelahan yang dialami siswa akibat lamanya durasi belajar. Siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga sore hari, yang berpotensi menurunkan tingkat motivasi dan fokus belajar (Utomo, 2021).

Masalah lain yang sering muncul adalah terkait pengelolaan waktu. Dengan jadwal kegiatan yang cukup padat, siswa perlu mengatur keseimbangan antara aktivitas akademik, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila manajemen waktu tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung. Beberapa sekolah belum mampu menyediakan sarana yang memadai, seperti tempat istirahat yang nyaman, area olahraga yang memadai, maupun fasilitas belajar lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar sepanjang hari.

Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPIT At-Taubah Karawang memberikan ruang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang, sekaligus menyusun alternatif solusi guna meningkatkan efektivitas penerapannya. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah lain yang menerapkan sistem serupa.

Dengan mengangkat berbagai kendala serta solusi yang mungkin diterapkan, sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan produktif bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMPIT At-Taubah Karawang, sebuah sekolah berakreditasi B yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Subjek utama dalam studi ini adalah Kepala Sekolah, H. Asep Mubarak, S.Pd., M.Pd. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan menyelenggarakan sistem pendidikan dengan model *full day school*.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, mencakup sejumlah aktivitas seperti pembelajaran akademik, ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, serta waktu istirahat bagi siswa.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi sistem *full day school*, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua guna menggali persepsi mereka terhadap penerapan *full day school*.
2. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan dinamika kehidupan siswa di lingkungan sekolah.
3. Studi dokumentasi yang mencakup analisis terhadap kebijakan sekolah serta dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem *full day school*.

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri secara mendalam berbagai aspek dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali beragam perspektif dan pengalaman dari pihak-pihak yang terlibat langsung, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, serta orang tua.

Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa penerapan *full day school* memberikan dampak positif, khususnya dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kedisiplinan mereka. Namun demikian, implementasi sistem ini tidak lepas dari berbagai hambatan yang memerlukan perhatian dan penanganan secara optimal.

Salah satu permasalahan utama dalam pelaksanaan sistem *full day school* adalah munculnya kelelahan baik secara fisik maupun mental pada peserta didik akibat durasi belajar yang panjang, yakni dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa tingkat konsentrasi siswa cenderung menurun, terutama pada sesi-sesi pembelajaran di waktu sore. Beberapa pendidik mengungkapkan bahwa mereka perlu menggunakan strategi pembelajaran tertentu, seperti memanfaatkan media teknologi serta menerapkan pendekatan diskusi yang interaktif, untuk menjaga antusiasme dan fokus belajar siswa tetap terjaga.

Pengelolaan waktu menjadi faktor krusial dalam keberlangsungan sistem *full day school*. Padatnya kegiatan harian membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar, beristirahat, serta berpartisipasi dalam aktivitas non-akademik. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka kerap merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas karena waktu istirahat yang dirasa kurang mencukupi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penyesuaian jadwal harian agar tercipta keseimbangan yang sehat antara tuntutan akademik dan kebutuhan istirahat siswa.

Di sisi lain, keberadaan fasilitas sekolah turut berperan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan sistem *full day school*. Berdasarkan hasil pengamatan, sarana seperti ruang istirahat, lapangan olahraga, dan laboratorium di SMPIT At-Taubah Karawang dinilai cukup layak untuk mendukung aktivitas siswa sepanjang hari. Meskipun demikian, pemanfaatan fasilitas-fasilitas tersebut masih memiliki ruang untuk ditingkatkan guna menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.

Dari hasil wawancara bersama para guru, terungkap bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu mempertahankan fokus siswa, terutama pada jam-jam pelajaran di sore hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa guru mulai menerapkan pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan media interaktif dan permainan edukatif. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mengurangi rasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif orang tua, sebagian besar memberikan dukungan terhadap pelaksanaan *full day school* karena dinilai mampu membentuk rutinitas belajar yang lebih terstruktur bagi anak-anak mereka. Meskipun demikian, beberapa orang tua menyampaikan kekhawatiran terkait kelelahan yang dialami siswa. Mereka menyarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan penambahan waktu istirahat atau melakukan penyesuaian jadwal harian agar tidak menimbulkan beban fisik maupun mental yang berlebihan bagi peserta didik.

Hasil evaluasi akademik menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Sebaliknya, siswa yang masih kesulitan dalam mengatur waktu mengalami penurunan dalam capaian akademiknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan sistem *full day school* turut ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengelola waktu secara efisien. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan variasi.

Meskipun tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, banyak di antaranya yang merasa lelah setelah mengikuti pembelajaran reguler, sehingga enggan berpartisipasi dalam kegiatan tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi ulang terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak menjadi beban tambahan bagi siswa.

Untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap sistem *full day school*, dilakukan survei yang menghasilkan temuan bahwa 65% siswa merasa sistem ini dapat meningkatkan kedisiplinan mereka. Namun, 40% siswa mengungkapkan bahwa durasi belajar yang panjang cukup membuat mereka merasa lelah. Temuan ini menunjukkan perlunya penataan ulang jadwal belajar yang lebih fleksibel, dengan mempertimbangkan kesejahteraan fisik dan mental siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah mempertahankan motivasi belajar siswa selama sesi pembelajaran di sore hari. Untuk mengatasi hal ini, para guru berusaha menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas.

Berikut adalah tingkat kepuasan siswa terhadap berbagai aspek dalam penerapan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang:

Aspek	Temuan dari Wawancara
Kualitas Pembelajaran	Sebagian besar siswa merasa materi lebih mudah dipahami karena waktu belajar lebih panjang. Mereka menyebut pembelajaran jadi

	lebih mendalam dan terstruktur. Namun, ada yang merasa bosan karena metode belajar kurang variatif.
Waktu Istirahat	Sebagian siswa merasa waktu istirahat terlalu singkat dan tidak cukup untuk menyegarkan diri, apalagi setelah sesi pelajaran yang intensif. Beberapa siswa menyarankan adanya tambahan waktu istirahat atau aktivitas relaksasi.
Kegiatan Ekstrakurikuler	Mayoritas siswa merasa senang karena bisa menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, beberapa mengeluh kelelahan karena padatnya jadwal dan berharap ekstrakurikuler bisa lebih fleksibel waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang mendapat respons yang beragam dari siswa. Pada aspek kualitas pembelajaran, mayoritas siswa mengakui bahwa durasi belajar yang lebih lama memberikan kesempatan untuk mendalami materi dengan lebih baik. Namun, beberapa siswa merasa bahwa metode pembelajaran masih perlu lebih bervariasi untuk menghindari kejenuhan.

Pada aspek waktu istirahat, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa durasi istirahat yang ada dirasa kurang cukup. Mereka mengusulkan adanya tambahan waktu atau kegiatan penyebar untuk membantu menjaga semangat belajar sepanjang hari. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, respons cenderung positif karena siswa merasa bahwa ekstrakurikuler menjadi sarana untuk menyalurkan potensi diri. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang merasa lelah akibat jadwal yang padat, sehingga mereka berharap ada penyesuaian dalam pengaturan waktu kegiatan di luar pembelajaran inti.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan *full day school* memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter, proses evaluasi serta pembaruan dalam implementasi sistem ini tetap diperlukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga merasakan keseimbangan fisik dan emosional selama menjalani aktivitas belajar di sekolah.

Pembahasan

Penerapan sistem *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang memberikan dampak yang beragam, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Berdasarkan temuan yang diperoleh, sistem pendidikan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa tantangan, terutama terkait dengan manajemen waktu dan tingkat kelelahan yang dialami oleh siswa. Dalam bagian pembahasan ini, hasil temuan tersebut akan dianalisis lebih lanjut dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman. Dalam konteks penerapan *full day school*, durasi interaksi yang lebih panjang di sekolah seharusnya dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, beban pembelajaran yang terlalu berat justru dapat mengurangi efektivitas proses belajar itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kelelahan akibat durasi belajar yang panjang. Menurut studi yang dilakukan oleh Febreza dan Junaidi (2022) tentang kecerdasan emosional, kelelahan yang berlebihan dapat memengaruhi kestabilan emosi siswa serta menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan yang seimbang antara tuntutan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Koba (2022), individu yang dapat mengelola waktu dengan baik biasanya lebih efisien dalam menyelesaikan tugas dan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah. Namun, dalam penerapan sistem *full day school*, banyak siswa yang mengungkapkan kesulitan dalam mengatur waktu karena padatnya kegiatan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen waktu, sehingga mereka dapat menyeimbangkan tugas akademik dan waktu istirahat secara lebih optimal.

Teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal juga relevan dengan konteks *full day school*. Vygotsky menekankan pentingnya bimbingan dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya dalam menghadapi tantangan akademik. Dalam sistem *full day school*, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari segi fasilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan lingkungan belajar yang cukup mendukung proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang diajukan oleh Manuputty (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang baik berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Namun, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di MAN 2 Karawang, pengelolaan fasilitas yang kurang optimal dapat mengurangi efektivitas pendidikan dan menurunkan kepuasan siswa terhadap program pembelajaran yang panjang, seperti yang diterapkan dalam sistem *full day school* (Bukhori & Fahmi, 2022).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Morozova (2021) tentang pembelajaran multimedia, yang menjelaskan bahwa materi yang disajikan secara interaktif lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dalam sistem *full day school* harus terus dioptimalkan agar siswa tidak merasa bosan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam sistem *full day school*. Berdasarkan teori pendidikan holistik dari Rahayu (2023), pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa tidak hanya diperoleh melalui kegiatan akademik, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan mereka bekerja sama dan mengelola tanggung jawab. Maka dari itu, penting bagi sekolah untuk menyeimbangkan antara pembelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks psikologi pendidikan, teori motivasi dari Hidayat (2020) yang mengusung *self-determination theory* menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam membangun motivasi belajar siswa. Jika sistem *full day school* dirancang dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, maka siswa akan lebih termotivasi dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran sepanjang hari (Irayasa, 2018).

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam mempertahankan konsentrasi siswa selama sesi pembelajaran sore. Berdasarkan teori kognitif dari Culclasure (2019) serta Baddeley & Hitch (1974) mengenai *working memory*, kapasitas ingatan dan konsentrasi manusia

terbatas dalam menyerap informasi dalam waktu lama. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan penerapan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok untuk menjaga keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran sore.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi seperti yang dikemukakan oleh Musthofa (2023). Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa sehingga pembelajaran tetap efektif meskipun dalam durasi yang panjang. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Faizin et al.(2025), pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pendekatan inkuiri, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa bahkan dalam situasi pembelajaran yang intensif.

Dari segi kebijakan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi mengenai sistem *full day school* melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2017, yang menekankan bahwa sekolah harus memberikan keseimbangan antara akademik, karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengevaluasi implementasi *full day school* agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan temuan penelitian dan landasan teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penerapannya harus didukung dengan strategi yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Sekolah perlu terus berinovasi dalam hal metode pengajaran, pengelolaan waktu, serta penggunaan fasilitas agar sistem ini dapat diterapkan dengan efektif dan berkelanjutan.

Selain aspek akademik, kesejahteraan psikologis siswa juga harus menjadi prioritas dalam pelaksanaan *full day school*. Hermawansyah (2022), dengan konsep hierarki kebutuhan manusia, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti istirahat dan rekreasi yang berpengaruh pada motivasi dan produktivitas individu. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan siswa mendapatkan waktu istirahat yang cukup agar tidak mengalami kelelahan yang berlebihan.

Dalam konteks pendidikan inklusif, menurut Rusydiyah (2019), keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan institusi untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, pelaksanaan *full day school* di SMPIT At-Taubah Karawang perlu terus dievaluasi untuk memastikan bahwa berbagai gaya belajar siswa dapat terakomodasi, dan tidak terjebak pada metode pengajaran yang seragam.

Dengan merujuk pada berbagai teori dan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *full day school* tidak hanya ditentukan oleh durasi waktu belajar, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran, fleksibilitas kurikulum, dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan harus terus dilakukan untuk memastikan sistem ini memberikan manfaat optimal bagi perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan *full day school* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan siswa, kualitas pengajaran, dan dukungan dari sekolah serta keluarga. Jika dikelola dengan strategi yang tepat, sistem ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif jangka panjang pada pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMPIT At-Taubah Karawang, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin dan

kualitas pembelajaran siswa. Dengan durasi belajar yang lebih panjang dan lingkungan yang mendukung, siswa memiliki kesempatan lebih untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademiknya. Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran, yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Namun, sistem ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, khususnya terkait pengelolaan waktu, kelelahan siswa, serta penurunan konsentrasi saat sesi pembelajaran sore. Temuan ini menunjukkan pentingnya adanya strategi pengelolaan yang efektif, yang mencakup pengaturan jadwal, pendekatan pengajaran, serta pemberian waktu istirahat yang memadai.

Selain aspek akademik, kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari sistem *full day school* juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik dapat terwujud dengan perencanaan yang matang.

Keberhasilan implementasi *full day school* sangat bergantung pada kerjasama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan dukungan dari berbagai pihak serta adanya inovasi yang terus menerus dalam pengelolaan pembelajaran, sistem ini memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, A. A. A. R., & Fahmi, I. (2022). Penguatan budaya mutu sebagai upaya peningkatan prestasi akademik di MTs Al-Hurriyyah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 5, 171–181.
- Culclasure, B. T., Longest, K. C., & Terry, T. M. (2019). Pembelajaran berbasis proyek di tiga sekolah negeri di wilayah tenggara AS: Dampak akademik, perilaku, dan sosial-emosional. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 8–30. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1842>
- Faizin, M., Kosim, A., & Yunia, N. (2025). Pengaruh metode mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(1).
- Febreza, F., & Junaidi, J. (2022). Fenomena kelelahan digital di kalangan mahasiswa Sosiologi FIS UNP. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 315–326. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.73>
- Hermawansyah, H. (2022). Manajemen pendidikan Islam sebagai gabungan seni, ilmu, dan profesi di era masyarakat 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 122–133. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.400>
- Hidayat, A., Awliyah, R. F., & Suyadi, S. (2020). Dampak full day school terhadap kreativitas dan keterampilan seni siswa SD. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 459–470. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.7835>
- Irayasa, K. (2018). Studi penerapan sistem full day school di SMAN 11 Makassar. *Jurnal La Geografia*, 16(3), 101–112.
- Koba, Y. (2022). Pengelolaan waktu dan ulasan berbagai aplikasi pendukungnya. Hal. 290–291. <https://doi.org/10.36074/logos-08.07.2022.085>
- Manuputty, R. J., Penti, P., Agustina, M., Anjelia, N., & Rinie, R. (2023). Peran fasilitas dalam mendukung pendidikan di seluruh jenjang sekolah: Studi kasus di SDN 1 Sabaru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 86–100. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.228>

- Morozova, Y., & Rozhnenko, O. (2021). Inovasi teknologi untuk mendorong aktivitas kognitif siswa. *E3S Web of Conferences*, 273, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312110>
- Musthofa, M., & Illahi, N. (2023). Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310>
- Piaget, J. (1972). *Psikologi Anak*. Basic Books
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter siswa dan faktor yang memengaruhinya: Sebuah telaah pustaka sistematis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Rusdiyah, E. F., Rakhmawati, R., Purwati, E., Hafiyusholeh, M., & Asyhar, A. H. (2019). Pengembangan multimedia reflektif islami melalui teknik 3-2-1 untuk program magang guru pemula. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems*, 4(3), 100–105. <https://doi.org/10.25046/aj040314>
- Utomo, S. P., Gunarhadi, G., & Sukarno, S. (2021). Implementasi kebijakan pemerintah mengenai program full day school pada masa new normal. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31598>